PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang telah memasyarakat dan disukai banyak orang. Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan penduduk Indonesia. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayur, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk (Adisarwanto, 2000).

Menurut Maryani (2007) bahwa umumnya petani Indonesia mengusahakan tanaman kacang tanah sebagai palawija, untuk pemanfaatan tanah kosong setelah panen tanaman utama. Padahal kacang tanah sebenarnya merupakan tanaman dagang yang sangat menguntungkan dengan masukan (input) yang relatif rendah. Usaha perkebunan kacang tanah dengan skala besar (100 – 1000 ha) memberi prospek yang sangat baik, karena luasnya pasaran hasil kacang tanah. Produksi kacang tanah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun namun belum mampu mengimbangi permintaan dalam negeri.

Produksi kacang di Sumatera Utara pada tahun 2012 mencapai 12.074 ton, pada tahun 2013 menurun menjadi 11.351 ton. Penurunan produksi disebabkan oleh penurunan luas panen sebesar 1.066 hektar atau 11,37%, sedangkan hasil per hektar mengalami penurunan sebesar 0,34 kw/ha atau 2,81% pada tahun 2014 menurun kembali menjadi 9.778 ton (Badan Pusat Statistik, 2015).

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan produksi kacang tanah nasional disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: a) Penerapan teknologi belum dilakukan dengan baik, sehingga produktivitas belum optimal misalnya, pengolahan lahan kurang optimal sehingga drainase buruk dan struktur tanah padat, pemeliharaan tanaman kurang optimal sehingga serangan OPT tinggi b) Penggunaan benih bermutu masih rendah, c) Penggunaan pupuk hayati dan organik masih rendah (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Indonesia merupakan daerah tropis yang banyak ditumbuhi tanaman pisang. Buah pisang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga sampah kulit pisang yang di hasilkan juga banyak. Kulit pisang tersebut dapat di manfaatkan sebagai pupuk sumber kalium dan fosfor yang murah, ramah lingkungan, dan efektif. Pupuk ini bisa menekan biaya produksi sehingga akan lebih menguntungkan (Agustini, 2015).

Kulit pisang mengandung 15% kalium dan 12% fosfor lebih banyak dari daging buah pisang, karena itu kulit pisang sangat potensial dijadikan sebagai pupuk. Selain mengandung kalium dan fosfor, kulit pisang juga mengandung unsur magnesium, sulfur, dan sodium. Unsur magnesium dibutuhkan tanaman selain untuk pembentukan klorofil sebagai katalisator penyerapan unsur kalium dan fosfor (Nasution, 2013).

Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Pada kerapatan rendah, tanaman kurang berkompetisi dengan tanaman lain, sehingga penampilan individu tanaman lebih baik. Sebaliknya pada kerapatan tinggi, tingkat kompetisi diantara tanaman terhadap cahaya, air dan unsur hara semakin ketat sehingga tanaman dapat terhambat pertumbuhannya (Hidayat, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pengomposan Kulit Pisang Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Tanah *(Arachis hypogaea* L.*)".*

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk kompos kulit pisang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah *(Arachis hypogaea* L.*).*
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah *(Arachis hypogaea* L.*).*
3. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi pupuk kompos kulit pisang dengan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah *(Arachis hypogaea* L.*).*

Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh pupuk kompos kulit pisang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah *(Arachis hypogaea* L.*).*
2. Adanya pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah *(Arachis hypogaea* L.*).*

3. Adanya pengaruh interaksi pupuk kompos kulit pisang dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah *(Arachis hypogaea* L.*)*.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk dapat meraih gelar sarjana S1 di Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam budidaya tanaman kacang tanah *(Arachis hypogaea* L.*)*.